

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3. Metode Peneliitian

1.1 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian pada usaha jenis Bengkel Motor di kecamatan Baturaja. Ruang lingkup penelitian ini hanya variabel-variabel yang berkaitan dengan Motivasi, inovasi dan lokasi sehingga meningkatkan keberhasilan usaha pada Usaha Bengkel Motor di kecamatan Baturaja timur.

1.2 Jenis dan Sumber data

3.2.1Jenis Data

Jenis peniltian yang digunakan dalam penelitian ini ada penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme.

3.2.2 Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yaitu data yang didapat melalui observasi langsung terhadap objek yakni usaha bengkel Motor yang ada di kecamatan Baturaja, dan didapat 30 usaha Bengkel Motor, yang selanjutnya akan dilakukan penyebaran kuisisioner terhadap Usaha Bengkel Motor tersebut.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan media kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk mendapatkan jawaban yang dijadikan data tentang pengaruh Motivasi, Inovasi dan Lokasi terhadap keberhasilan usaha.

1.3 Populasi

Menurut Arikunto (2013:173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh usaha Bengkel Motor di Baturaja yang berjumlah sebanyak 30 unit usaha(Data terlampir). Pada penelitian ini menggunakan penelitian populasi, hal ini berdasarkan keterangan yang menjelaskan bahwa apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

1.4 Metode Analisis

3.4.1 Analisis Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2019:16) Analisis kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendapat responden terhadap pertanyaan tentang pengaruh motivasi kewirausahaan dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha pada usaha Bengkel Motor di Kota Baturaja diberikan nilai sebagai berikut (Sugiyono, 2019:147):

1. Setiap alternatif jawaban sangat setuju diberi skor 5
2. Setiap alternatif jawaban setuju diberi nilai skor 4
3. Setiap alternatif jawaban netral diberi nilai skor 3
4. Setiap alternatif jawaban tidak setuju diberi nilai skor 2
5. Setiap alternatif jawaban sangat tidak setuju diiberi nilai skor 1

1.5 Uji Validitas Dan Reliabilitas

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Priyatno (2016:43) uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu instrumen atau item-item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item kuesioner yang tidak valid berarti tidak dapat mengukur apa yang ingin diukur sehingga hasil yang di dapat tidak dapat dipercaya, sehingga item yang tidak valid harus dibuang atau diperbaiki.

Untuk menentukan valid atau tidaknya data yang diuji dapat ditentukan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika r hasilnya positif, serta r hasil $>$ r tabel, maka butir atau variabel tersebut valid.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel, tetapi bertanda negatif, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten atau tidak jika pengukuran diulang (Priyatno, 2016:154).

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur kehandalan, ketetapan atau konsistensi suatu kuesioner. Metode yang digunakan dalam pengujian reliabilitas ini adalah dengan menggunakan metode cronbach' s $\alpha > 0,600$. Cronbach' s α adalah ukuran dari konsistensi internal, seberapa dekat terkaitnya sehimpunan item sebagai sebuah grup, nilai α yang dihasilkan tinggal ditafsirkan sesuai dengan kriteria perbandingan yang digunakan. Sebagai tafsiran umum, jika nilai reliabilitas $> 0,6$ dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan realibel (Priyatno, 2016:158).

1.6 Transformasi Data

Sebelum dilakukan analisis regresi liner berganda, tahap awal yang dilakukan adalah menstransformasi data yang diolah berdasarkan hasil kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala likert, yang alternatif jawabannya terdiri dari yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala nterval, melalui Method of Successiv Internal (MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal

Adapun transformasi tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah berikut:

- 1) Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner.

- 2) Untuk setiap item tersebut, tentukan berapa orang responden yang mendapatkan skor 1, 2, 3, 4, 5, yang disebut dengan frekuensi.
- 3) Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi.
- 4) Hitungan proporsi kumulatif (pk).
- 5) Gunakan tabel normal, hitunglah nilai z untuk setiap proporsi kumulatif.
- 6) Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai z.
- 7) Tentukan nilai interval (scale value) untuk setiap skor jawaban sebagai berikut:

$$\text{Nilai Interval} = \frac{(\text{density at lower limit}) - (\text{density at upper limit})}{(\text{area at lower limit}) - (\text{area at upper limit})} \dots\dots(1)$$

Keterangan:

Area under upper limit : kepadatan batas bawah

Density at upper limit : kepadatan batas atas

Density at lower limit : daerah dibawah batas atas

Area under lower limit : daerah dibawah batas bawah

- 8) Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilai terkecil (harga negative yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

1.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah analisis yang digunakan sudah memenuhi prasyarat atau asumsi yang berlaku atau tidak (Priyatno, 2016:97). Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-bener dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi (Priyatno,

2016:117). Uji asumsi klasik merupakan pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi maka merupakan regresi yang baik. Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal.

Dalam pengujian asumsi klasik biasanya terdapat empat pengujian yaitu normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Dalam penelitian ini tidak menggunakan uji autokorelasi karena data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan tidak menggunakan data sekunder atau time series sehingga tidak perlu dilakukan uji autokorelasi.

1.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki normal atau tidak. Residual adalah nilai selisih antara variabel Y dengan \hat{Y} yang diprediksikan (Priyatno, 2016:118). Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov (K-s) yang dilakukan dengan uji membuat hipotesis nol (H_0) untuk data berdistribusi normal dan hipotesis alternatif (H_a) untuk data tidak berdistribusi normal. Data dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas atau berdistribusikan

normal jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorov Smirnov lebih besar dari 0,05.

1.7.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan yang kuat antara sesama variabel independen (bebas). Jika terdapat hubungan yang kuat antara variabel independen maka terdapat gejala multikolinieritas, sebaliknya jika tidak terdapat hubungan antara variabel independen artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Salah satu cara untuk mengetahui adanya gejala multikolinieritas adalah dengan melakukan perbandingan antara koefisien determinasi simultan variabel independen terhadap variabel dependen pada fungsi regresi tiga variabel dengan koefisien determinasi antara variabel independen pada fungsi regresi auxiliary.

Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu:

1. Dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF) pada model regresi.
2. Nilai tolerance lebih dari 0,10

Pada penelitian ini, metode pengujian yang digunakan yaitu dengan pedoman untuk menentukan suatu model regresi yang tidak multikolinieritas adalah:

- a. Apabila nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai VIF hasil regresi > 10 dan nilai tolerance $< 0,1$ maka dapat dipastikan ada multikolinieritas di antara variabel bebas.

1.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain pada model regresi (Priyatno, 2016:131). Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi maka peneliti menggunakan uji Glejser. Uji Glejser adalah uji paling lazim digunakan, uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2013:142). Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Apabila nilai sig $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- b. Apabila nilai sig $< 0,05$ maka dapat dipastikan ada gejala heteroskedastisitas diantara variabel bebas.

1.8 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih. Analisis regresi berganda merupakan teknik analisis yang umum digunakan dalam menganalisis hubungan dan pengaruh antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Dalam menganalisis motivasi kewirausahaan dan kreativitas terhadap

keberhasilan usaha pada Bengkel Motor di Kota Baturaja, dilakukan tahap-tahap sebagai berikut:

1.8.1 Spesifikasi Model Analisis Regresi Linier Berganda

Spesifikasi model persamaan regresi linier berganda dirumuskan:

Tiga variabel bebas : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$(2)

Keterangan:

Y	= Keberhasilan Usaha
X1	= Variabel Motivasi
X2	= Variabel Inovasi
X3	= Variabel Lokasi
a	= Koefisien intersep
b_1, b_2	= Koefisien regresi
e	= Error term (variabel lain yang tidak diteliti)

1.8.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistik sebuah hasil dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya.

1.8.2.1 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji f digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016:63). Hipotesis yang dilakukan dalam pengujian ini adalah:

1. Menentukan formulasi hipotesis

$H_0 : b_1 : b_2 = 0$, Tidak ada pengaruh secara signifikan perubahan Motivasi Inovasi dan Lokasi terhadap keberhasilan usaha.

$H_0 : b_1 : b_2 \neq 0$, Ada pengaruh secara signifikan perubahan Motivasi Inovasi dan Lokasi terhadap keberhasilan usaha.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha=5\%$)

$$df_1 = N = \text{Jumlah Variabel} - 1$$

$$df_1 = N - K - 1$$

n = jumlah responden, k = jumlah variabel independen

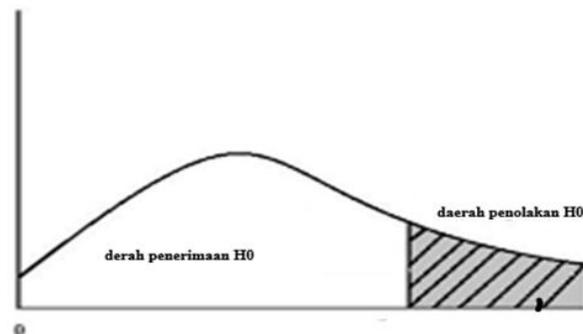
3. Menentukan kriteria pengujian

H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

4. Membuat kesimpulan

Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak



Gambar 3.1

Distribusi F Pada Tingkat Kepercayaan 95%

1.8.2.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016:66).

1. Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif.
2. Menentukan hipotesis untuk Variabel Motivasi (X_1), terhadap Keberhasilan Usaha (Y)

$H_0 : b_1 = 0$, Lokasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada Bengkel Motor di Kota Baturaja.

$H_0 : b_1 \neq 0$, Lokasi secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada Bengkel Motor di Kota Baturaja.

3. Menentukan hipotesis untuk Variabel Inovasi (X_2) terhadap Keberhasilan Usaha (Y)

$H_0 : b_2 = 0$, Inovasi secara parsial secara parsial tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada Usaha Bengkel Motor di Kota Baturaja.

$H_0 : b_2 \neq 0$, Inovasi secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada Usaha Bengkel Motor di Kota Baturaja.

4. Menentukan taraf signifikansi

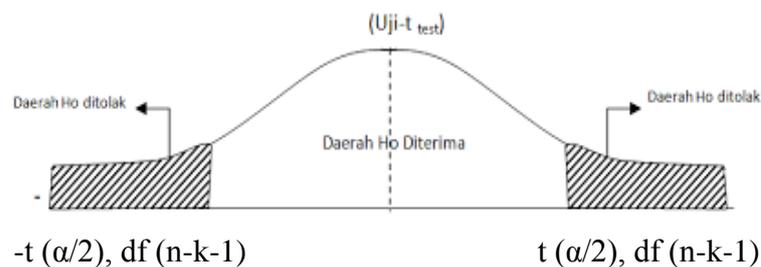
Besarnya tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05.

5. Kriteria pengujian

H_0 ditolak (H_a diterima) jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan H_0 diterima (H_a ditolak) jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$.

6. Menentukan t_{hitung} dan t_{tabel}

Hasilnya t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikansi 5% dengan menggunakan $t_{\text{tabel}} = t_{\alpha/2, df(n-k-1)}$ yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber : Priyatno (2016:67)

Gambar 3.2
Interval Keyakinan 95% Untuk Uji Dua sisi

1.8.2.3 Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Menurut Ghozali (2013) Nilai yang mendekati

satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen .

Ghozali (2013:97) juga menjelaskan bahwa kelemahan penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan nilai adjusted R² untuk mengevaluasi model regresi terbaik seperti yang telah dianjurkan oleh para peneliti. Nilai adjusted R² dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

Nilai Koefisien Determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila R² sama dengan 0, maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Jika R² sama dengan 1, maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskam 100% variasi variabel dependen.

1.9 Batasan Operasional Variabel

Batas operasional variabel yang akan diteliti adalah elemen dan aspek langkah-langkah pengendalian internal sesuai dengan teori yang telah disebutkan diatas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel yang terdiri dari variabel, definisi variabel dan indikator sebagai berikut

Tabel 3.1
Batas Operasional Variabel

Nama Variabel	Definisi	Indikator
Motivasi (X1)	Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan atau kegiatan tertentu, sehingga motivasi dapat diartikan sebagai pendorong perilaku seseorang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Motivasi material 2. Motivasi Rasional-intelektual 3. Motivasi Emosional-ekosistemis 4. Motivasi Emosional-sosial 5. Motivasi Emosional-intrapersonal <p style="text-align: right;">Rusdiana, (2018:57)</p>
Inovasi (X2)	Inovasi adalah suatu proses untuk mengubah kesempatan menjadi ide yang dipasarkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penemuan 2. Pengembangan 3. Duplikasi 4. Sintesis <p style="text-align: right;">Kusmawati(2017:172)</p>
Lokasi (X3)	Lokasi usaha adalah tempat dimana usaha tersebut akan dilakukan, segala kegiatan mulai dari pengadaan bahan sampai dengan distribusi atau penjualan kepada konsumen atau pelanggan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akses Lokasi yang mudah 2. Visibilitas Lokasi yang dapat dilihat dengan jelas 3. Lalu lintas 4. kondisi lingkungan sekitar yang mendukung 5. Persaingan 6. Peraturan pemerintah <p style="text-align: right;">(Efendi, 2019:51)</p>
Keberhasilan Usaha (Y)	Keberhasilan Usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya. Suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapatkan laba, karena laba adalah tujuan dari orang melakukan bisnis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laba/ Profitabilitas 2. Produktivitas dan Efisien 3. Daya Saing 4. Kompetensi dan Etika Usaha 5. Terbangunnya Citra Merek <p style="text-align: right;">Henry Faizal Noor (2017:401)</p>

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

UMKM di Indonesia memiliki perkembangan yang pesat tiap tahunnya oleh karena itu, UMKM memberikan kontribusi kepada para pelaku usaha dan UMKM dapat pula memperkuat fundamental ekonomi karena sebagian besar aktivitas ekonomi rakyat di tanah air lebih banyak diperankan oleh UMKM. Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2008, UMKM sendiri memiliki definisi yang relevan dengan kenyataan dilapangan, yaitu:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam UU.

a. Ciri-ciri usaha kecil diantaranya ditunjukkan oleh beberapa karakteristik berikut:

1. Pada umumnya, sudah melakukan pembukuan/ manajemen keuangan. Walaupun masih sederhana, tetapi keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dari keuangan keluarga dan sudah membuat neraca usaha.

2. SDM-nya sudah lebih maju dengan rata-rata pendidikan SMA dan sudah memiliki pengalaman usaha.
3. Pada umumnya, sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya, termasuk NPWP
4. Sebagian besar sudah berhubungan dengan perbankan, tetapi belum dapat membuat *bussines planing*, kelayakan usaha dan proposal kredit kepada bank sehingga masih sangat memerlukan jasa konsultan/pendamping
5. Tenaga kerja atau karyawan yang miliki antara 2 orang sampai 5 orang.
 - b. Ciri-ciri usaha menengah sebagai berikut:
 1. Pada umumnya, telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur, bahkan lebih modern, dengan pembagian tugas yang jelas antara bagian keuangan, bahkan lebih modern dengan pembagian tugas keuangan, pemasaran, dan produksi.
 2. Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur sehingga memudahkan pengauditan dan penilaian atau pemeriksaan, termasuk yang dilakukan oleh bank.
 3. Telah melakukan pengaturan atau pengelolaan dan menjadi anggota organisasi perburuhan.
 4. Sudah memiliki segala persyaratan legalitas, antara lain izin gangguan (HO), izin usaha, izin tempat, NPWP, upaya pengelolaan lingkungan dll
 5. Sudah sering bermitra dan memanfaatkan pendanaan yang ada di bank
 6. Kualitas SDM meningkat dengan penggunaan sarjana sebagai manajer

4.2 Bentuk Usaha

Didalam pelaksanaannya, UMKM memiliki beberapa jenis bentuk usaha hal ini berfungsi untuk membagi kategori UMKM. Berdasarkan data Dinas Koperasi UMKM Pemerintah Ogan Komering Ulu terdapat beberapa jenis usaha yaitu:

1. Kuliner

Kuliner merupakan suatu usaha yang bergerak dalam segala macam bidang makanan dan minuman. Kuliner tersebut dapat dijadikan sebagai UMKM jika usaha penjualan makanan dan minuman itu masih dalam lingkup UMKM yang mengutamakan penjualan dalam jumlah mikro (kecil).

2. Fashion

Fashion merupakan suatu usaha di bidang pakaian. Salah satu kebutuhan pokok manusia ialah pakaian. Usaha fashion ini merupakan usaha yang menjanjikan disebabkan karena tiap-tiap orang membutuhkan pakaian. Namun untuk usaha fashion yang termasuk ke dalam UMKM harus kriteria UMKM seperti pada penjelasan diatas.

3. Agribisnis

Agribisnis merupakan suatu usaha yang bergerak di bidang pertanian. UMKM yang menjalankan mengenai agribisnis ini umumnya menjual pupuk, bibit tanaman, pestisida, serta lain-lain. UMKM agribisnis tersebut juga biasanya terdapat di perdesaan yang mempunyai lahan pertanian dalam jumlah cukup banyak dan juga luas.

4. Teknologi Internet

Berbasis teknologi internet, bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah ini jauh lebih berkembang. Bisnis ini dibutuhkan oleh masyarakat masa kini yang sekarang ini semua menggunakan teknologi. Selain potensial. Bisnis teknologi internet ini juga memungkinkan beragam eksplorasi dan inovasi. Beberapa contoh dari jenis UMKM digital diantaranya jual beli followers, design website, pembuatan website, domain website, dan sebagainya.

5. Bisnis Otomotif

Ada banyak peluang bisnis UMKM di bidang otomotif, antara lain jual beli suku cadang kendaraan, rental mobil atau motor, bengkel otomotif, dan jasa cuci kendaraan. Bisnis ini sangat potensial karena jumlah kendaraan terus bertambah. Menurut Katadat, di Jakarta saja, rata-rata pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor adalah 5,3% per tahun.

6. Bisnis Pendidikan

Bisnis dengan modal minim juga terdapat dalam bisnis pendidikan. Contohnya kegiatan kursus dan pelatihan untuk pelajar maupun orang-orang yang ingin menambah keahlian. Untuk memulai bisnis pendidikan ini, anda harus mengenali kemampuan diri sendiri. Selanjutnya tawarkan keunggulan anda dengan pelajar dan orang-orang yang membutuhkan jasa anda.

Dalam penelitian ini peneliti memilih bidang usaha otomotif di Kecamatan Baturaja Timur sebagai objek penelitian.

4.3 Data Usaha Bengkel Motor Di Kecamatan Baturaja Timur

Tabel 4.1

Daftar Usaha Bengkel Motor Di Kota Baturaja Kecamatan Baturaja Timur

No	Nama Usaha	Nama Pemilik	Alamat
1.	King Motor		Jl. Bupati Air Paoh
2.	MW. Motor	an	Jl.A. Yani Kemalaraja
3.	Roda Servis		Jl.A. Yani Kemalaraja
4.	Romel Servis 338	t	Jl.Dr.Sutomo Sukajdi
5.	Jaya Abadi Motor	unaryo	Jl.Dr.Sutomo Sukajadi
6.	Firman Motor	i Ardiansyah	Jl.A. Yani Tanjung baru
7.	Nando Motor	ernando Putra	Jl. A. Yani Tanjung baru
8.	Panca Motor		Jl.Imam Bonjol Rs Sriwijaya
9.	Resfat Motor	is	Jl. Poros Rs Holindo
10.	Matahari Motor		Jl. Imam Bonjol Air Paoh
11.	Yori Motor		Jl.Prof.Dr.Hamka Sukaraya
12.	Bengkel Andre		Jl.A. Yani Km. 3,5 Kemelak
13.	Nabila Motor	n	Jl.Dr. Sutomo Sukajadi
14.	Dika Motor		Jl. Akmal Pasar Baru
15.	Bengkel Bersyukur		Jl. Kol. Drs. H. Mulkan Aziman
16.	Keymic Motor		Jl. H. Wahab Sekarjaya
17.	Bersaudara Motor		Jl. Dr. Sutomo Sukajadi
18.	Aman Motor	n	Jl. Dr. Sutomo Sukajadi

19.	Hendra Motor	Suhendra	Jl. Dr. Sutomo Sukajadi
20.	Bengkel Yoli Motor	I Tarmizi	Jl. Poros Bok 2 Rs Holindo
21.	Flower Racing Team		Jl. Akmal Depan SMP Xaverius
22.	Andri Motor	ilim	Jl. A. Yani Kemalaraja
23.	Bengkel Rudi		Jl. Dr. Sutomo Sukajadi
24.	Bengkel Keysa		Jl. Imam Bonjol Air Paoh
25.	Bengkel Motor Rafli		Jl. Prof. Dr. Hamka Sukaraya
26.	Selindo Jaya	i	Jl. Imam Bonjol Simpang Lekis
27.	Bengkel Rangga Motor	ariyanto	Jl. A. Yani Km 5 Kemelak
28.	Bengkel Saiful		Jl. R. Hamidi Kemalaraja
29.	Dedi Motor		Jl. Dr. Sutomo Sukajadi
30.	Mitra Lampung Service		Jl. Bupati M. Said Air Paoh

BAB V

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHSAN

5.1. Hasil Analisis Data

5.1.1. Karakteristik Responden

5.1.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden dalam penelitian ini antara lain berdasarkan jenis kelamin, usia dan pendidikan, dengan jumlah 30 orang yang diambil sebagai responden. Berdasarkan daftar pernyataan yang dibagikan pada responden, diperoleh data karakteristik responden sebagai berikut :

Tabel 5.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki laki	30	100%
2.	Perempuan	0	73%
	Total	30	100%

Berdasarkan tabel 5.1 dapat dilihat bahwa semua responden sebanyak 30 orang adalah berjenis kelamin laki-laki.

5.1.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 5.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1.	20 – 35 tahun	23	76%
2.	36 – 55 tahun	7	24%
	Total	47	100%

Berdasarkan gambar 5.1 menunjukkan bahwa umur responden dengan umur 20-35 tahun berjumlah 23 orang dengan tingkat persentase 76%. Sedangkan yang berumur 36-55 tahun berjumlah 7 orang dengan tingkat persentase 24%.

5.2 Analisis Data Kuantitatif

Sebelum melakukan analisis data terhadap hasil yang diperoleh dari data primer, maka perlu terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen-instrumen penelitian.

5.2.1 Uji Validitas

Uji Validitas yang digunakan dengan bantuan program SPSS, dengan mengambil tingkat signifikan 5% atau 0,005 dengan interval keyakinan 95% dengan kriteria apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka ada korelasi yang nyata antara variabel tersebut sehingga kuisioner sebagai alat ukur dikatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Adapun hasil perhitungan dari uji validitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 5.4
Hasil Analisis Uji Validitas

Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Motivasi (X1)			
Pernyataan 1	0.672	0.3610	valid
Pernyataan 2	0.547	0.3610	valid
Pernyataan 3	0.744	0.3610	valid
Pernyataan 4	0.731	0.3610	valid
Pernyataan 5	0.530	0.3610	valid
Pernyataan 6	0.647	0.3610	valid

Pernyataan 7	0.749	0.3610	valid
Pernyataan 8	0.782	0.3610	valid
Pernyataan 9	0.781	0.3610	valid
Pertanyaan 10	0.624	0.3610	valid
Pertanyaan 11	0.392	0.3610	valid
Pertanyaan 12	0.514	0.3610	valid
Pernyataan 13	0.467	0.3610	valid
Pernyataan 14	0.394	0.3610	valid
Pernyataan 15	0.479	0.3610	valid

Inovasi (X2)

Pernyataan 1	0.733	0.3610	valid
Pernyataan 2	0.824	0.3610	valid
Pernyataan 3	0.634	0.3610	valid
Pernyataan 4	0.663	0.3610	valid
Pernyataan 5	0.728	0.3610	valid
Pernyataan 6	0.475	0.3610	valid
Pernyataan 7	0.486	0.3610	valid
Pernyataan 8	0.702	0.3610	valid
Pernyataan 9	0.693	0.3610	valid
Pertanyaan 10	0.774	0.3610	valid
Pertanyaan 11	0.824	0.3610	valid
Pertanyaan 12	0.630	0.3610	valid

Lokasi Usaha (X3)

Pernyataan 1	0.470	0.3610	valid
Pernyataan 2	0.598	0.3610	valid

Pernyataan 3	0.813	0.3610	valid
Pernyataan 4	0.532	0.3610	valid
Pernyataan 5	0.583	0.3610	valid
Pernyataan 6	0.561	0.3610	valid
Pernyataan 7	0.599	0.3610	valid
Pernyataan 8	0.455	0.3610	valid
Pernyataan 9	0.385	0.3610	valid
Pertanyaan 10	0.367	0.3610	valid
Pertanyaan 11	0.534	0.3610	valid
Pertanyaan 12	0.450	0.3610	valid
Pernyataan 13	0.665	0.3610	valid
Pernyataan 14	0.660	0.3610	valid
Pernyataan 15	0.429	0.3610	valid
Pernyataan 16	0.447	0.3610	valid
Pernyataan 17	0.421	0.3610	valid
Pernyataan 18	0.398	0.3610	valid

Keberhasilan Usaha (Y)

Pernyataan 1	0.526	0.3610	valid
Pernyataan 2	0.694	0.3610	valid
Pernyataan 3	0.758	0.3610	valid
Pernyataan 4	0.559	0.3610	valid
Pernyataan 5	0.664	0.3610	valid
Pernyataan 6	0.641	0.3610	valid
Pernyataan 7	0.686	0.3610	valid
Pernyataan 8	0.725	0.3610	valid

Pernyataan 9	0.548	0.3610	valid
Pertanyaan 10	0.526	0.3610	valid
Pertanyaan 11	0.703	0.3610	valid
Pertanyaan 12	0.758	0.3610	valid
Pernyataan 13	0.558	0.3610	valid
Pernyataan 14	0.602	0.3610	valid
Pernyataan 15	0.641	0.3610	valid

Sumber : Data Primer Di olah 2022

Berdasarkan tabel 5.4 di atas dapat diketahui bahwa semua item pernyataan masing-masing variabel memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (0,3610). Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan tersebut adalah valid.

5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi alat ukur, apakah hasilnya tetap konsisten atau tidak jika pengukuran diulang. Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur kehandalan, ketetapan atau konsistensi suatu kuesioner. Metode yang digunakan dalam pengujian reliabilitas ini adalah dengan menggunakan metode $>$ 0,600. Sebagai tafsiran umum, jika nilai reliabilitas $>$ 0,6 dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan realibel.

Pada perhitungan uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25. Hasil uji reliabilitas untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.5
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
----------	-----------------------	------------

Motivasi (X1)	0,911	Reliabel
Inovasi (X2)	0,924	Reliabel
Lokasi Usaha (X3)	0,886	Reliabel
Keberhasilan Usaha (Y)	0,929	Reliabel

Sumber : Data Primer, 2022 (Diolah)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang terlihat dalam tabel 5.2 dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel motivasi (X₁) sebesar 0,911, variabel inovasi (X₂) sebesar 0,924, variabel lokasi usaha (X₃) sebesar 0,886 dan variabel keberhasilan usaha (Y) sebesar 0,929. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai reliabilitas butir pernyataan pada kuesioner yang diuji menunjukkan nilai masing-masing variabel yaitu motivasi, inovasi, lokasi usaha dan kinerja pegawai memiliki nilai diatas 0,6. Hal ini berarti bahwa seluruh butir pernyataan dari semua variabel dapat dikatakan reliabel atau layak untuk digunakan sebagai alat penelitian.

5.2.3 Transformasi Data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval, melalui *Method of Successiv Internal* (MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal. Dalam merubah data ordinal menjadi interval, penulis menggunakan bantuan program *excel for windows*.

5.2.4 Uji Asumsi Klasik

5.2.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan metode uji statistik *Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan suatu persamaan regresi bisa dikatakan lolos normalitas apabila nilai signifikan $> 0,05$ atau 5%

Tabel 5.6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.70650515
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.158
	Negative	-.107
Test Statistic		.158
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055 ^c

Berdasarkan hasil output SPSS pada table di atas dapat dilihat besarnya nilai *Asymp sig* adalah 0,055 atau $0,055 > 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* bahwa data berdistribusi berdistribusi normal atau dapat dikatakan telah lolos uji normalitas.

5.2.4.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah suatu keadaan di mana salah satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel independen lainnya. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya *Multikolinieritas* adalah dengan melakukan regresi antar variabel penjelas. Jika signifikan berarti terdapat *Multikolinieritas*. Untuk menguji *Multikolinieritas*

dengan vasilitas yang disediakan SPSS yaitu dengan melihat nilai VIF dan *tolerance* dari masing-masing variabel. Jika nilai VIF lebih rendah dari 10, dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada *Multikolinieritas* yang serius antara variabel independen dalam model. Hal ini menunjukkan model regresi tersebut lolos uji *Multikolinieritas*.

Tabel 5.7
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)					
	MOTIVASI	.912	.502	.171	.182	5.499
	INOVASI	.842	.529	.183	.390	2.562
	LOKASI	.918	.404	.130	.156	6.420

a. Dependent Variable: KEBERHASILAN USAHA

Berdasarkan output SPSS pada Tabel 5.7 memperlihatkan bahwa hasil perhitungan *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan semua variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada *multikolonieritas* antar variabel independen dalam model regresi.

5.2.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini menggunakan metode uji statistik glejser. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat nilai prediksi variabel

dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Jika $Sig > 0,05$ maka tidak terjadi Heteroskedastisitas .

Selanjutnya uji heterokedastisitas dengan menggunakan *Glejser* dilakukan dengan menggunakan bantuan Program *SPSS ver 25 for windows*, hasil olah data terlihat seperti Tabel 5.8 berikut:

Tabel 5.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	2.520	1.386		1.818	.081
	MOTIVASI	-.012	.074	-.073	-.161	.873
	INOVASI	.052	.058	.280	.908	.372
	LOKASI	-.035	.075	-.227	-.466	.645

a. Dependent Variable: RESABS

Berdasarkan output SPSS pada Tabel 5.8 menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolut Y. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas 0,05 atau di atas tingkat kepercayaan 5%, jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

5.2.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda dengan program *SPSS vers 25 for windows* dimaksudkan untuk menganalisis tentang besarnya pengaruh motivasi, inovasi dan lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha yaitu dengan melihat besar koefisien determinasi (*R Square*). Dalam penelitian ini terdapat satu variabel *dependent*, yaitu Keberhasilan usaha, dan tiga variabel *independent* yaitu

motivasi, inovasi dan lokasi usaha Berdasarkan hal tersebut maka metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Dari analisa regresi yang dilakukan dengan menggunakan bantuan Program *SPSS ver 25 for windows*, hasil olah data dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 5.9
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.038	2.584		.015	.988
	MOTIVASI	.410	.139	.400	2.957	.007
	INOVASI	.342	.108	.294	3.181	.004
	LOKASI	.316	.141	.329	2.249	.033

a. Dependent Variable: KEBERHASILAN USAHA

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi yang di dapat adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,038 + 0,410X_1 + 0,342X_2 + 0,316X_3$$

1. Nilai koefisien konstanta bernilai positif sebesar 0,038. Hal ini berarti bahwa jika Motivasi (X_1) Inovasi (X_2) dan Lokasi usaha (X_3) bernilai nol maka Keberhasilan Usaha akan bernilai 0,038
2. Nilai Koefisien regresi Motivasi (X_1) bernilai positif sebesar 0.410, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan motivasi satu satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap maka Keberhasilan Usaha akan mengalami kenaikan sebesar 0.410
3. Nilai Koefisien regresi Inovasi (X_2) bernilai positif sebesar 0,342, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan inovasi satu satuan dengan asumsi variabel

lainya tetap maka keberhasilan usaha akan mengalami kenaikan sebesar 0,342

4. Nilai Koefisien regresi Lokasi Usaha (X_3) bernilai positif sebesar 0,316, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan lokasi usaha satu satuan dengan asumsi variabel lainya tetap maka keberhasilan usaha akan mengalami kenaikan sebesar 0,316

5.2.6 Pengujian Hipotesis

5.2.6.1 Uji t (Parsial)

Pengujian variabel independen secara parsial atau secara individual dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (Motivasi dan Lokasi Usaha) terhadap Keberhasilan Usaha. Pengujian dilakukan untuk membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, yaitu jika t hitung lebih besar dari pada t tabel maka dapat disimpulkan variabel independen yang diuji berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 5.10

**Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	.038	2.584		.015	.988
	MOTIVASI	.410	.139	.400	2.957	.007
	INOVASI	.342	.108	.294	3.181	.004
	LOKASI	.316	.141	.329	2.249	.033

a. Dependent Variable: KEBERHASILAN USAHA

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terdapat dalam tabel 5.10 diperoleh koefisien t-hitung variabel Motivasi sebesar 2,957, Inovasi sebesar

3,181 dan Lokasi Usaha sebesar 2,249, kemudian nilai t-tabel dicari dengan $df = n-k-1 = 30-2-1 = 27$, pada tingkat keyakinan 95%, taraf signifikansi (α) = 0,05, pengujian dua sisi ($\alpha/2= 0,025$), didapat t-tabel sebesar 2,01583

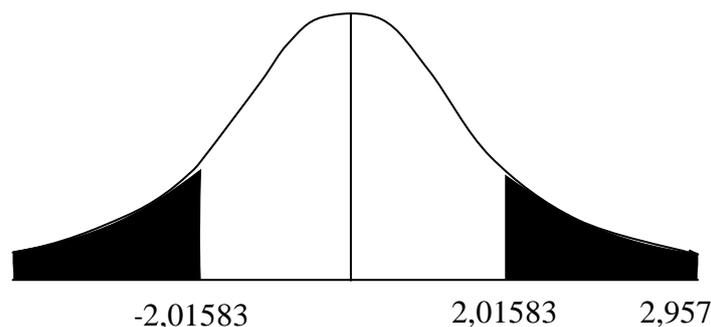
Adapun pengujian terhadap pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis Motivasi terhadap Keberhasilan Usaha

$H_0 : b_1 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh Motivasi terhadap Keberhasilan Usaha Bengkel Motor di Kecamatan Baturaja Timur

$H_a : b_1 \neq 0$ artinya, ada pengaruh Motivasi terhadap Keberhasilan Usaha Bengkel Motor di Kecamatan Baturaja Timur

Berdasarkan hasil output spss pada tabel 5.12 diperoleh nilai t-hitung (2,957) > t-tabel (2,01583) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa ada pengaruh motivasi terhadap keberhasilan usaha bengkel motor di Kecamatan Baturaja Timur



Gambar 5.3

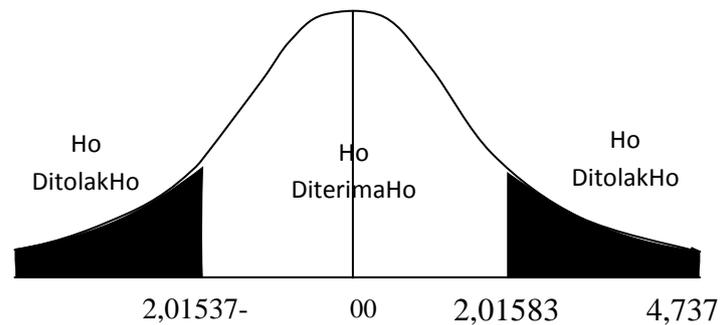
Uji T Motivasi

2. Pengujian hipotesis inovasi terhadap keberhasilan usaha bengkel motor di Kecamatan Baturaja Timur

$H_0 : b_1 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh Inovasi terhadap Keberhasilan Usaha bengkel motor di Kecamatan Baturaja Timur

$H_a : b_1 \neq 0$ artinya, ada pengaruh Inovasi terhadap Keberhasilan Usaha bengkel motor di Kecamatan Baturaja Timur

Berdasarkan hasil output spss pada tabel 5.12 diperoleh nilai t-hitung (3,181) > t-tabel (2,01583) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa ada pengaruh inovasi terhadap keberhasilan usaha bengkel motor di Kecamatan Baturaja Timur



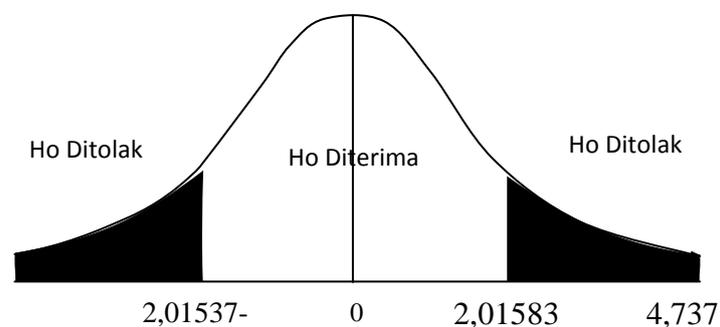
Gambar 5.4
Uji T Lokasi Usaha

3. Pengujian hipotesis lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha bengkel motor di Kecamatan Baturaja Timur

$H_0 : b_2 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha bengkel motor di Kecamatan Baturaja Timur

$H_a : b_2 \neq 0$ artinya, ada pengaruh lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha bengkel motor di Kecamatan Baturaja Timur

Berdasarkan hasil output spss pada tabel 5.12 diperoleh nilai t-hitung (2,249) > t-tabel (2,01583) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa ada pengaruh lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha minuman bengkel motor di Kecamatan Baturaja Timur



Gambar 5.4
Uji T Lokasi Usaha

5.2.6.2 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016:63). Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel.

$H_0 : b_1 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh motivasi, inovasi dan lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha bengkel motor di Kecamatan Baturaja Timur

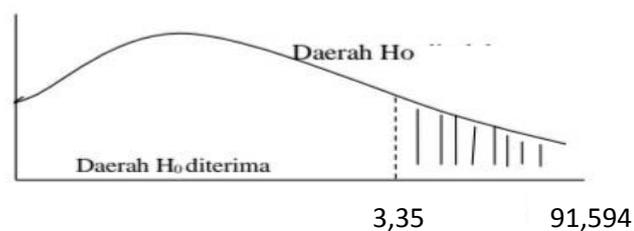
$H_a : b_1 \neq 0$ artinya, ada pengaruh motivasi, inovasi dan lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha bengkel motor di Kecamatan Baturaja Timur

Tabel 5.11
Hasil Uji F (Simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2245.074	3	748.358	91.594	.000 ^b
	Residual	212.430	26	8.170		
	Total	2457.504	29			

a. Dependent Variable: KEBERHASILAN USAHA

Berdasarkan tabel 5.11 didapatkan F hitung sebesar 91,594 Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan F tabel, F tabel diperoleh dengan melihat ($df_1 = \text{jumlah variabel} - 1 = 3 - 1 = 2$ dan ($df_2 = n - k - 1 = 30 - 3 - 1 = 26$ pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$ didapat F tabel 3,35. jadi F hitung $91,594 > F$ tabel 3,35 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara simultan ada pengaruh motivasi, inovasi dan lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha bengkel motor di Kecamatan Baturaja Timur.



Gambar 5.5
Uji F

5.2.6.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama

terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi *R Square* pada gambar berikut :

Tabel 5.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.956 ^a	.914	.904	2.85839

a. Predictors: (Constant), LOKASI, INOVASI, MOTIVASI

b. Dependent Variable: KEBERHASILAN USAHA

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa koefisien determinasi *Adjusted R Square* yang diperoleh sebesar 0,904. hal ini menunjukkan berarti sumbangan pengaruh motivasi, inovasi dan lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha sebesar 90,4% sedangkan sisanya 9,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini yaitu seperti inovasi, kecukupan modal, dan kompetensi.(Noor 2017: 401)

5.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh Motivasi (X1) terhadap Keberhasilan Usaha (Y) bengkel motor di Kecamatan Baturaja Timur . Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan nilai koefisien regresi Motivasi bernilai positif sebesar 0.410, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan motivasi satu satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap maka Keberhasilan Usaha akan mengalami kenaikan sebesar 0.410.

Motivasi merupakan salah satu pendorong tumbuh kembangnya jiwa wirausaha seseorang. Kesuksesan seseorang seringkali disertai dengan motivasinya yang kuat dalam menjalankan setiap usaha yang dijalankannya. Berpengaruhnya motivasi terhadap keberhasilan usaha ini dipengaruhi oleh indikator motivasi material, keadaan tersebut menunjukkan bahwa para pelaku usaha akan sangat termotivasi dalam memajukan usahanya ketika penghasilan atau laba yang didapat semakin meningkat. Selain itu berpengaruh Motivasi juga dipengaruhi oleh indikator emosional-sosial, keadaan tersebut menunjukkan bahwa para pelaku usaha telah menjalin hubungan yang baik terhadap para konsumen mereka serta melayani para konsumen mereka dengan sepenuh hati sehingga membuat konsumen tidak kecewa terhadap pelayanan yang mereka dapatkan yang dimana hal tersebut akan meninggalkan kesan baik yang membuat konsumen tersebut tidak enggan untuk kembali menggunakan jasa mereka. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reza Setiawan(2020) dan Athiya Dwi (2021) yang menyatakan bahwa Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha.

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hiotesis yang dilakukan dapat diketahui bahwa Inovasi (X2) berpengaruh secara parsial terhadap keberhasilan usaha bengkel motor di Kecamatan Baturaja Timur. Dengan nilai koefisien regresi Inovasi bernilai positif sebesar 0,342, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan inovasi satu satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap maka keberhasilan usaha akan mengalami kenaikan sebesar 0,342

Inovasi adalah suatu proses untuk mengubah kesempatan menjadi ide yang dipasarkan. Berpengaruhnya inovasi terhadap keberhasilan usaha dipengaruhi oleh indikator duplikasi, hal ini menunjukkan bahwa para pelaku usaha bengkel motor di Kecamatan Baturaja Timur banyak yang telah menyediakan berbagai jenis sparepart guna membuat konsumen agar tidak lari ke pesaing mereka dengan cara meniru jenis sparepart apa saja yang banyak ada di kebanyakan bengkel motor, selain itu mereka tidak hanya meniru melainkan menambah seutuhnya secara kreatif untuk memperbaiki konsep yang ada agar lebih mampu memenangkan persaingan, seperti pada jasa variasi motor yang dimana sudah terdapat sebagian para pelaku usaha bengkel motor yang sudah menyediakan jasa custom motor sesuai dengan keinginan dari konsumen. Selain itu berpengaruhnya inovasi ini juga disebabkan oleh indikator pengembangan yaitu yaitu dengan cara pengembangan produk, jasa atau proses yang sudah ada. Seperti pada jasa variasi motor dimana para pelaku usaha bengkel motor tersebut juga sudah menyediakan berbagai jenis peralatan kelengkapan serta jasa pemasangan untuk variasi motor yang dimana hal tersebut akan menarik minat konsumen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari Yulia (2021) dan Dion Indra Jaya (2021) yang menyatakan bahwa secara parsial inovasi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hiotesis yang dilakukan dapat diketahui bahwa Lokasi Usaha (X3) berpengaruh secara parsial terhadap keberhasilan usaha bengkel motor di Kecamatan Baturaja Timur. Dengan nilai koefisien regresi Lokasi Usaha bernilai positif sebesar 0,316, hal ini berarti bahwa

setiap kenaikan lokasi usaha satu satuan dengan asumsi variabel lainya tetap maka keberhasilan usaha akan mengalami kenaikan sebesar 0,316

Lokasi usaha adalah tempat dimana usaha tersebut akan dilakukan, segala kegiatan mulai dari pengadaan bahan sampai dengan distribusi atau penjualan kepada konsumen atau pelanggan. Berpengaruhnya lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha dipengaruhi oleh indikator visibilitas lokasi, hal ini menunjukkan bahwa para pelaku usaha bengkel motor telah mendirikan usaha mereka di lokasi yang dimana usaha mereka dapat dilihat dengan jelas oleh konsumen mereka dari tepi jalan. Hal tersebut akan sangat membantu para pelaku usaha dalam memajukan usahanya karena dengan mudahnya terlihat usaha mereka dari tepi jalan maka akan memudahkan pelanggan untuk menemukan tempat usaha mereka, selain itu pelaku usaha tersebut juga akan mudah mendapatkan konsumen baru karena usaha mereka berada di tepi jalan yang dimana banyak konsumen yang ketika sedang bingung mencari bengkel motor mereka akan mencarinya dengan melihat melalui tepi jalan. Selain itu berpengaruhnya lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha juga dipengaruhi oleh indikator lalu lintas, hal ini menunjukkan bahwa para pelaku usaha mendirikan usaha mereka dengan melihat tingkat keramaian lalu lintas di sekitar usaha mereka berdiri. Dengan ramainya lalu lintas disekitar usaha mereka maka akan membuat usaha yang mereka dirikan mudah untuk dilirik oleh orang-orang yang lewat di sekitar lokasi usaha mereka tersebut, yang dimana hal tersebut akan mempermudah mereka dalam mendapatkan konsumen baru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari Yulia (2021) dan Dion

Indra Jaya (2021) yang menyatakan bahwa secara parsial lokasi usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

Motivasi, inovasi dan Lokasi Usaha berpengaruh secara simultan terhadap Keberhasilan usaha pada usaha bengkel motor di kota Baturaja. Berpengaruhnya variabel motivasi, inovasi dan lokasi usaha dalam keberhasilan usaha disebabkan karena ketiga variabel tersebut merupakan suatu faktor penting dan harus dimiliki para pelaku usaha dalam menjalankan usaha mereka, ketiga variabel ini juga merupakan suatu hal yang menjadi faktor penting berhasil atau tidaknya suatu usaha. Ketika seorang wirausahawan memiliki ketiga hal tersebut dalam usahanya tidak menutup kemungkinan akan terciptanya suatu usaha yang berhasil, karena motivasi yang tinggi akan mendorong wirausahawan untuk lebih giat dalam menjalankan usahanya, inovasi yang tinggi juga akan sangat membantu dalam menciptakan produk yang menarik minat konsumen serta lokasi usaha yang strategis akan dapat menarik minat konsumen. Sehingga ketiga variabel ini merupakan suatu kombinasi yang cocok dan sangat diperlukan dalam menciptakan suatu usaha yang berhasil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evi Fauzani (2021) dan Perdana Rudi Indrawan (2020) yang menyatakan bahwa motivasi, inovasi dan lokasi usaha berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial dan simultan diketahui bahwa variabel motivasi (X_1) inovasi (X_2) dan lokasi usaha (X_3) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha bengkel motor di Kota Baturaja.
2. Berdasarkan analisis koefisien determinasi Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa koefisien determinasi *Adjusted R Square* yang diperoleh sebesar 0,904. hal ini menunjukkan berarti sumbangan pengaruh motivasi, inovasi dan lokasi usaha terhadap keberhasilan usaha sebesar 90,4% sedangkan sisanya 9,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini yaitu seperti inovasi, kecukupan modal, dan kompetensi.(Noor 2017: 401)

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini baik kepada wirausahawan maupun untuk pengembangan penelitian yang lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan agar para pelaku usaha bengkel motor di Kota Baturaja untuk lebih bisa lagi dalam mengenali kondisi pasar, seperti dengan mencari tahu jenis sparepart yang banyak dibutuhkan serta menaritahu jenis aksesoris motor apa saja yang banyak diminati oleh banyak konsumen.

2. Dan diharapkan agar para pelaku usaha bengkel motor di Kota Baturaja untuk lebih meningkatkan daya saing yang ada pada usaha mereka, mengingat tingginya persaingan dilokasi usaha mereka didirikan, seperti dengan menambah berbagai macam aksesoris perlengkapan motor serta lebih meningkatkan skill yang mereka miliki sehingga proses perbaikan atau perawatan motor bisa lebih cepat terselesaikan yang dimana hal tersebut akan membuat konsumen merasa senang.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih dalam dan tidak terbatas pada variabel yang telah diteliti, melainkan perlu adanya penambahan variabel lainnya serta diharapkan dapat menggunakan cakupan obyek penelitian yang lebih luas

DAFTAR PUSTAKA



UNIVERSITAS BATURAJA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Terakreditasi Institusi BAN-PT No.88/SK/BAN-PT/Akred/PTN/2018
 Jalan Ki Ratu Penghulu Karang Sari No.02301 Telpun (0738) 326122 Faks. (0738) 321823
 Baturaja - 32113 OKU Sumatera Selatan
 Website : www.unbata.ac.id Email : info@unbata.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Rico Bagus Kurniawan
 NPM : 1811103
 PROGRAM STUDI : Manajemen
 KONSENTRASI : Kewirausahaan
 JUDUL PROPOSAL : Pengaruh Motivasi, Inovasi Dan Lokasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Usaha Bengkel Motor Di Kota Baturaja
 DOSEN PEMBIMBING I : DARMAN SYAFEL S.E., M.Si
 DOSEN PEMBIMBING II : DAHLIA S.E., M.Si

NO.	HIARI/TANGGAL	KOREKSI	TANDA TANGAN
01	RABU 22 JUNI 2023	ACC BAB I, BAB II, BAB III - PERBAIKI GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN TAMBAHKAN DESK - JEMIS UMUM YA ADA DI BATURAJA - PERBAIKI HASIL ANALISIS SWOT MELIKOTAS DAN UDI RESOLUTIF - PERBAIKI PEMBAHASAN USULAN ANALISIS SWOT DI BANGUN BENDALAKSAR USHASEL YA DI TELITI - MASUKAN DESKRIpsi FUNGSI YA DOLAN DOSTAN PLATVA - PERBAIKI TEMAT PEMULIHAN DESKRIpsi DAN BUNYI PEMULIHAN GEMPAI MABRU	



UNIVERSITAS BATURAJA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Terakreditasi Institusi BAN-PT No. 88/SK/BAN-PT/Akred/PT/V/2018
 Jalan KJ Ratu Ponghulu Karang Sari No. 02301 Telpun (0735) 325122 Faks. (0735) 321822
 Baturaja - 32113 OKU Sumatera Selatan
 Website : www.unbaja.ac.id Email : info@unbaja.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Rico Bagus Kurniawan
 NPM : 1811103
 PROGRAM STUDI : Manajemen
 KONSENTRASI : Kewirausahaan
 JUDUL PROPOSAL : Pengaruh Motivasi, Inovasi Dan Lokasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Usaha Bengkel Motor Di Kota Baturaja
 DOSEN PEMBIMBING I : DARMAN SYAFEL, S.E., M.Si
 DOSEN PEMBIMBING II : DAHLIA S.E., M.Si

NO.	HARI/TANGGAL	KOREKSI	TANDA TANGAN
03	JUM'AT 24 JUNI 2022	<p>ASB BAB 2</p> <ul style="list-style-type: none"> - PERBAHUI PERAMPEL DAFTAR BERDAFTAR MAIL PERELITAF YG TELAH DIBAHAS PADA BAB 2 <ul style="list-style-type: none"> - PERBAHUI SARAN KONDISI YG HARUS DIKURUS OLEH BENGKEL USAHA MOTOR DI BATURAJA TERDARI DARI VARIABEL YB DITELITI BERDAFTAR MAIL PERELITAF YG MAMPU DILAKUKAN OLEH USAHA BENGKEL <ul style="list-style-type: none"> - CEC SEMUA MAIL OUTPUT EPIS DENGAN SKRIPSI <ul style="list-style-type: none"> - LENGKAP ABSTRAK, DAFTAR ISI DAFTAR LAMPIRAN, DAFTAR TABEL KATA PENGANTAR DL <ul style="list-style-type: none"> - MANUSKIP SEMUA KUMPAN KE DAFTAR PUSTAKA 	



UNIVERSITAS BATURAJA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Tersakreditasi Institut BAN-PT No. 88/SK/BAN-PT/Akred/PT/1/2018
 Jalan KI Ratu Pengulu Karang Sari No. 22301Telpom (0735) 226122 Faks. (0735) 221822
 Baturaja - 32113 OKU Sumatera Selatan
 Website : www.unbaja.ac.id Email : info@unbaja.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Fico Bagus Korniswan
 NPM : 1811103
 PROGRAM STUDI : Manajemen
 KONSENTRASI : Kewirausahaan
 JUDUL PROPOSAL : Pengaruh Motivasi, Inovasi Dan Lokasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Usaha Bengkel Motor Di Kota Baturaja
 DOSEN PEMBIMBING I : DARMAN SYAFEI S.E.,MSI
 DOSEN PEMBIMBING II : DAHLIA S.E.,MSI

NO.	HARI/TANGGAL	KOREKSI	TANDA TANGAN
1	26/5 - 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Tambahkan kesibukan kelas pada gambaran umum - motivasi gambaran umum. - Lengkapi halaman nama - 11/11/11 - 11/11/11 - 11/11/11 - 11/11/11 	
2	27/5 - 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki hasil hasil - hapus pada pada - perbaiki data pada 	
3	30/5 - 2022	<ul style="list-style-type: none"> - Lee di lera bagian akhir 	



UNIVERSITAS BATURAJA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Terakreditasi Institut BAN-PT No. 88/SK/BAN-PT/Akred/PTN/2018

Jalan Ki Ratu Penghulu Karang Sari No. 823011 Telpun (0735) 326122 Faks. (0738) 321822
Baturaja - 32113 OKU Sumatera Selatan
Website : www.unbata.ac.id Email : info@unbata.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Riko Bagus Kerniawan
 NPM : 1811103
 PROGRAM STUDI : Manajemen
 KONSENTRASI : Kewirausahaan
 JUDUL PROPOSAL : Pengaruh Motivasi, Inovasi Dan Lokasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Usaha Bengkel Motor Di Kota Baturaja
 DOSEN PEMBIMBING I : DARMAN SYAFI S.E., M.Si
 DOSEN PEMBIMBING II : DAHLIA S.E., M.Si

NO.	HARI/TANGGAL	KOREKSI	TANDA TANGAN
01	25 JUNI 2021	<p>200 sampai !!!</p> <p>SELESAIKAN LAYOUT DAN</p> <p>PENGEMBANGAN I</p>	